

## Komoditas unggulan tanaman pangan dan pusat pertumbuhan wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu

M. Erry Hadikusuma<sup>1</sup>, Rini Efrianti<sup>2</sup>, Yunita Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Baturaja

<sup>1</sup>[erryhadikusuka@yahoo.com](mailto:erryhadikusuka@yahoo.com), <sup>2,3</sup>[info@unbara.ac.id](mailto:info@unbara.ac.id)

Article Info	ABSTRAK
<p><b>Sejarah Artikel:</b> Diterima 14 Maret 2022 Disetujui 20 Maret 2022 Diterbitkan 25 Maret 2022</p>	<p>Potensi yang dimiliki antar kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu berbeda-beda. Komoditas tanaman pangan unggulan dari setiap kecamatan harus diarahkan pengembangannya yaitu dengan pembangunan pembangunan sentra produksi dan sentra pengolahan. Penelitian ini berjudul Identifikasi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Pengembangan Pusat Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kasifikasi komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di setiap Kecamatan dan Identifikasi pusat pertumbuhan Wilayah di setiap kecamatan. Metode analisis digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Shift Share dan Analisis Skalogram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rencana pengembangan menjadi sentra produksi dan pengolahan komoditas tanaman pangan ada di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Baturaja Timur, Kecamatan Lubuk Raja dan Kecamatan Sinar Peninjauan. Untuk Kecamatan Baturaja Timur mempunyai arah pengembangan menjadi sentra produksi dan pengolahan untuk komoditas jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Untuk Kecamatan Lubuk Raja mempunyai arah pengembangan menjadi sentra produksi dan pengolahan untuk komoditas jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Sedangkan Kecamatan Sinar Peninjauan mempunyai arah pengembangan menjadi sentra produksi dan pengolahan untuk komoditas padi sawah dan ubi kayu.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Location Quotient, Sektor Pertanian, Shift Share, Skalogram Tanaman Pangan</p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>The potential between sub-districts in Ogan Komering Ulu Regency is different. The superior food crop commodities from each sub-district must be directed towards their development, namely the development of production centers and processing centers. This research is entitled Identification of Leading Food Crops Commodities and Development of Regional Growth Centers in Ogan Komering Ulu Regency which aims to identify and analyze the classification of commodities that have comparative and competitive advantages in each sub-district and identify regional growth centers in each sub-district. The analytical methods used in this research are Location Quotient (LQ) Analysis and Shift Share Analysis and Scalogram Analysis. The results of this study indicate that the development plan to become a center for production and processing of food crop commodities is in 3 sub-districts, namely East Baturaja District, Lubuk Raja District and Sinar Peninjauan District. For the East Baturaja District, the direction of development is to become a production and processing center for corn, cassava and sweet potato commodities. For Lubuk Raja Sub-district, the direction of development is to become a production and processing center for corn, peanut, green beans, cassava and sweet potato commodities. Meanwhile, the Sinar Peninjauan Sub-district has a direction of developing into a production and processing center for lowland rice and cassava commodities.</i></p>
<p><b>Keyword:</b> Location Quotient, Agriculture Sector, shiftshare, Plant Scalogram Food</p>	<p>© 2022 The Authors. Published by Accounting Study Program, Indonesian Cooperative Institute. This is an open access article under the CC BY license (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/</a>)</p>

### PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 13,70 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional atau terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan (19,88 %). Pada Januari-Februari 2021, ekspor sektor pertanian sebesar US\$0,65 miliar, naik 10,17 persen terhadap periode yang sama tahun lalu (US\$0,59 miliar). “Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan sumbangsih yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia serta terbukti tangguh dan resilien di masa pandemi Covid-19. Sejalan dengan sumbangsih sektor petanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan juga memiliki sektor pertanian sebagai salah satu sektor unggulan yang menyumbang pendapatan daerah yang cukup besar. Kabupaten Ogan Komering Ulu dilihat dari PDRB nya berada di urutan ke 9 dari

17 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai PDRB tiap kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2011 – 2020. Dari tabel 1. dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang sangat besar antar daerah di Propinsi Sumatera Selatan dilihat dari tingkat PDRB masing- masing daerah. Ada beberapa daerah yang memiliki PDRB jauh di bawah rata-rata dan terdapat daerah yang memiliki tingkat PDRB jauh di atas rata-rata. Kota Palembang memiliki nilai PDRB terbesar”secara relatif” sebesar Rp.155.822.33 Milyar dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Sedangkan, Kota Pagar Alam merupakan kabupaten dengan nilai PDRB terkecil sebesar Rp. 2.836,27 Milyar. (BPS Provinsi Sumatera Selatan : 2021).

**Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Selatan per abupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2016–2020**

Kab/Kota	PDRB ADHB Menurut Kabupaten/Kota (Miliar Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Ogan Komering Ulu	11.470,61	12.373,95	13.383,13	14.663,07	14.832,94
Ogan Komering Ilir	23.312,04	25.096,49	26.839,37	28.763,07	29.345,47
Muara Enim	41.766,51	45.782,76	52.695,30	57.389,21	57.756,89
Lahat	14.262,70	15.035,35	15.984,33	17.171,70	17.364,77
Musi Rawas	14.758,37	15.877,31	17.495,01	19.065,04	19.303,45
Musi Banyuasin	52.773,52	56.020,03	60.861,46	66.089,04	66.515,38
Banyuasin	22.732,94	24.501,19	26.542,71	28.674,24	29.193,61
OKU Selatan	7.014,61	7.592,14	8.136,43	8.795,70	8.975,76
OKU Timur	12.132,11	12.823,90	13.727,12	14.887,83	15.229,54
Ogan Ilir	8.833,78	9.514,38	10.315,11	11.165,70	11.344,18
Empat Lawang	4.159,75	4.407,37	4.695,14	4.992,18	5.087,75
Penukal Abab Lematang Ilir	5.386,87	5.845,94	6.493,09	7.086,19	7.158,13
Musi Rawas Utara	6.055,73	6.393,13	6.751,11	7.108,09	7.197,65
Palembang	118.344,29	129.400,33	141.908,62	154.392,82	155.822,33
Prabumulih	6.109,11	6.586,29	7.169,13	7.805,00	7.878,43
Pagar Alam	2.414,36	2.548,52	2.673,29	2.791,08	2.836,27
Lubuk Linggau	5.150,60	5.636,43	6.135,20	6.647,80	6.734,11

Sumber Data : BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2021

Untuk meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilakukan suatu perencanaan pengembangan perekonomian yang berbasis sektor pertanian. Hal tersebut dikarenakan sector pertanian merupakan sektor perekonomian yang paling unggul di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hal itu ditunjukkan dari besarnya kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu dari tahun ke tahun (Tabel 2). Merujuk pada distribusi PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2016-2021, Kondisi perekonomian Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam kurun waktu 2016-2020 masih didominasi oleh 5 (lima) lapangan usaha (>10%), yaitu: 1) Industri Pengolahan; 2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 3) Pertanian,

Kehutanan, dan Perikanan; 4) Konstruksi; dan 5) Pertambangan dan Penggalian. Hal ini terlihat dari besarnya peranan lapangan usaha ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu.

**Tabel 2 Distribusi PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016 – 2020**

<b>Lapangan Usaha/Industry</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21,61	19,02	17,01	15,50	16,13
Pertambangan dan penggalian	14,23	13,44	13,33	13,45	12,39
Industri Pengolahan	16,35	17,63	18,82	19,59	19,73
Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,07	0,08	0,08	0,09
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur Ulang	0,15	0,17	0,17	0,16	0,17
Kontruksi	12,74	13,31	13,23	12,93	12,81
Perdagangan Besar dan Eceran	15,75	16,80	17,77	18,72	18,82
Transportasi dan Pergudangan	1,84	2,20	2,65	2,32	2,19
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,18	2,44	2,65	2,89	2,79
Informasi dan Komunikasi	0,75	0,79	0,82	0,83	0,95
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,79	2,89	2,87	2,75	2,76
Real Estat	4,34	4,45	4,59	4,71	4,76
Jasa Perusahaan	0,11	0,11	0,12	0,12	0,12
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,42	2,15	1,95	1,80	1,91
Jasa Pendidikan	2,62	2,47	2,35	2,24	2,29
Jasa Kesehatan dan Kesehatan Sosial	1,12	1,12	1,07	1,01	1,15
Jasa lainnya	0,93	0,94	0,92	0,90	0,96
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data : BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu, diolah 2021

Sektor pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu terdiri dari 5 (lima) subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, dan subsektor perikanan. Sedangkan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu menghasilkan komoditi tanaman pangan yang terdiri dari komoditi tanaman padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar.

**Tabel 3 Perkembangan Produksi Komoditi Tanaman Pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016-2020 (Ton)**

<b>No</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>TAHUN</b>				
		<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
1	Padi Sawah	51.040,10	48.417,60	53.395,40	54.079,25	41.886,03
2	Padi Ladang	15.125,97	10.988,16	13.407,87	17.107,21	6.952,94
3	Jagung	16.967,00	47.844,50	67.765,50	54.972,50	56.688,50

No	KECAMATAN	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
4	Kedelai	75,00	-	297,00	2.605,50	-
5	Kacang Tanah	28,80	27,20	5,10	5,10	3,40
6	Kacang Hijau	21,00	15,62	12,78	2,84	1,42
7	Ubi Kayu	6.752,00	5.781,50	1.224,50	1.069,50	620,00
8	Ubi Jalar	83,70	37,20	9,30	9,30	18,60

Sumber Data : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2021

Dari tabel 3. diketahui bahwa perkembangan produksi komoditi tanaman pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu dari tahun 2011–2020 kontribusi paling besar dari komoditi padi sawah dan komoditi jagung. Sedangkan kontribusi terkecil dari komoditi kacang hijau.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat produksi padi sawah di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2011-2020 secara keseluruhan mengalami fluktuatif, dimana produksi dari 53.665,80 ton pada tahun 2011 menjadi 41.886,03 ton pada tahun 2020. Untuk produksi Padi ladang di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2011-2020 secara keseluruhan juga mengalami fluktuatif, dimana produksi dari 15.206,70 ton pada tahun 2011 menjadi 6.952,94 ton pada tahun 2020. Penurunan produksi padi ladang ini diakibatkan karena padi ladang ini menjadi tanaman selingan pada saat tanaman utama belum tumbuh besar.

Sedangkan untuk produksi Jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2011-2020 secara keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup pesat, dimana produksi dari 2.632,00 ton pada tahun 2011 menjadi 56.688,50 ton pada tahun 2020. Hal ini karena banyaknya petani yang mengembangkan tanaman jagung. Produksi kedelai di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2011-2020 secara keseluruhan mengalami penurunan, karna pada tahun 2014, 2017 dan 2020 tidak ada produksi dari kedelai yang tercatat di Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu. Untuk komoditi kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2011 – 2020 secara keseluruhan mengalami penurunan yang cukup tinggi.

Meskipun sumbangan sektor pertanian sub sektor pertanian tanaman pangan yang cukup besar terhadap ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ulu, namun masih terdapat banyak permasalahan dalam mempertahankan dan mengembangkan sektor pertanian tanaman pangan tersebut. Salah satu permasalahannya adalah kurangnya rencana pengembangan pada sub sektor tersebut. Potensi yang dimiliki antar kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu berbeda-beda. Melalui pengembangan sistem pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan dan didukung oleh fasilitas-fasilitas ekonomi dan sosial yang dimiliki kecamatan maka kecamatan tersebut dapat dikembangkan sebagai pusat pelayanan dengan potensi dan sumberdaya yang dimiliki. Pada dasarnya setiap pusat-pusat pelayanan mempunyai hirarki atau peringkat. Pemerintah daerah dalam memproyeksikan kecamatan sebagai pusat pelayanan yaitu dengan menyusun hirarki dari kecamatan berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan sosial dan ekonomi yang telah dimiliki oleh Kecamatan tersebut. Komoditas-komoditas tanaman pangan unggulan dari masing-masing kecamatan harus diarahkan pengembangannya yaitu dengan pembangunan pembangunan sentra produksi dan sentra industry pengolahan. Sehingga pembangunan daerah akan dapat dikembangkan menjadi kawasan atau pusat kegiatan ekonomi dengan tetap berakar pada kehidupan agraris di Kabupaten Ogan Komering Ulu melalui arah pengembangan tanaman pangan yang tepat.

Beberapa penelitian terdahulu juga berpendapat bahwa sub sektor tanaman pangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dapat dijadikan sebagai basis dari kegiatan ekonomi, dan dapat mendorong pembentukan PDRB suatu daerah bersangkutan., salah satunya penelitian oleh Fafurida, berjudul “Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kulonprogo”. Sub sektor tanaman pangan merupakan penyumbang terbesar terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kulonprogo dari seluruh nilai tambah pertanian. Berdasarkan hasil analisis LQ, dan shift share terdapat daerah daerah yang

menjadi sentra produksi. Dan dari Analisis Indeks Pusat terdapat daerah-daerah yang menjadi industry pengolahan.

Sedangkan penelitian Much. Arifien dkk, berjudul “Perencanaan Pembangunan Berbasis Pertanian Tanaman Pangan Dalam Upaya Penanggulangan Masalah Kemiskinan”. Dari penelitian ini terlihat produktivitas tertinggi dalam pertanian di kabupaten Wonosobo adalah tanaman sayuran. Jenis komoditas tanaman yang dapat dikembangkan adalah komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif.

Penelitian ini berjudul Identifikasi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Pengembangan Pusat Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kasifikasi komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di masing-masing Kecamatan dan Identifikasi pusat pertumbuhan Wilayah di masing-masing kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk Analisis komoditas tanaman pangan unggulan yang terdapat di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Analisis pusat pertumbuhan wilayah di masing-masing kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

## **METODE PENELITIAN**

Daerah penelitian yang akan diambil adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu berdasarkan pertimbangan bahwa produksi per komoditi tanaman pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada periode tahun 2011-2020 memiliki kecenderungan terjadi kenaikan. Oleh karena itu, kondisi yang demikian perlu diperhatikan untuk diusahakan dapat lebih meningkat pada waktu mendatang.

Dalam penelitian menggunakan metode penelitian merupakan penelitian kepustakaan (Library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai sub sektor tanaman pangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Prasetyo dan Jannah, 2005) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dalam penelitian ini berupa tipologi atau pola mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data data sekunder. Data sekunder terdiri dari data kuantitatif yang berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2011-2020 atas dasar harga Berlaku, jumlah produksi komoditi tanaman pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2011-2020, total produksi sektor pertanian di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2011-2020, data letak geografis dan topografi Kabupaten Ogan Komering Ulu, data kependudukan Kabupaten Ogan Komering Ulu, dan data-data yang ada pada OKU Dalam Angka tahun 2011-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian dan keseluruhan subjek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Subjek yang akan diteliti adalah produksi komoditas pertanian tanaman pangan di tiap kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari definisi diatas, maka penelitian ini tidak menggunakan teknik populasi melainkan menggunakan teknik time series dari tahun ke tahun. Data–data tersebut terdapat di Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu dan instansi – instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut atau sebagian dari populasi yang diteliti. Berdasarkan tersebut maka pengambilan data dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling melainkan menggunakan teknik time series yang di ambil dari tahun ke tahun, dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari tahun pertahun. Data tersebut di ambil dari instansi – instansi pemerintah yang ada sangkutpautnya dengan apa yang akan di teliti oleh peneliti seperti, Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah :

## 1. Komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu

### a. Analisis Location Quotient (LQ)

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis (basic sector) dan sektor mana yang bukan sektor basis (non basic sector). Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan satu sektor antara daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Perbandingan relatif ini dapat dinyatakan secara matematika sebagai berikut (Warpani 1984) :

$$LQ = \frac{Si}{N} \div \frac{S}{N}$$

Keterangan :

LQ : Nilai Location Quotient

Si : Produksi tanaman pangan Sektor i kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu

S : Produksi tanaman pangan total kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Ni : Produksi tanaman pangan Sektor i di Kabupaten Ogan Komering Ulu

N : Produksi tanaman pangan total di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Dengan kriteria :

- 1)  $LQ > 1$  : Maka komoditas tersebut menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu karena mampu memproduksi lebih banyak daripada jumlah kebutuhan terhadap komoditi tersebut di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Berarti komoditi tersebut merupakan Basis.
- 2)  $LQ = 1$  : Maka komoditi tersebut memproduksi hanya mampu memenuhi kebutuhan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- 3)  $LQ < 1$  : Maka komoditi tersebut jumlah produksinya tidak dapat memenuhi kebutuhan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu sehingga diperlukan pasokan dari luar sehingga komoditi tersebut merupakan non-basis.

Secara umum apabila hasil perhitungannya menunjukkan  $LQ > 1$ , berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, sedangkan  $LQ < 1$ , berarti bukan sektor basis (sektor lokal/impor). Teknik ini memiliki asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (regional). Bahwa produktivitas tiap pekerja di setiap sektor industri di daerah adalah sama dengan produktivitas pekerja dalam industri nasional. Setiap industri menghasilkan barang yang homogen pada setiap sektor, dan bahwa perekonomian bangsa yang bersangkutan adalah suatu perekonomian tertutup.

Digunakan analisis LQ karena analisis ini memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan analisis LQ antara lain merupakan alat analisis sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk-produk yang biasa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk dianalisis lebih lanjut.

### b. Analisis Shift Share

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis Shift Share Dynamic atau Esteban-Marquillas Shift Share Analisis. Analisis ini berbeda dengan analisis Shift Share klasik dimana dalam analisis klasik diasumsikan ada tiga komponen yaitu komponen pertumbuhan nasional, komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (Arsyad, 1999). Sedangkan analisis Shift Share dinamik, menurut Herzog dan Olsen (1977) komponen pertumbuhan pangsa wilayah diurai menjadi komponen spesialisasi dan komponen kompetitif, kedua komponen ini dinamakan dengan komponen efek alokasi (aij). Untuk mengetahui efek alokasi yang terjadi digunakan pendekatan Analisis Shift-Share Esteban-Marquillas, (E-M Shift Share) dengan formulasi sebagai berikut :

Efek Alokasi (aij) sektor i pada wilayah j ditentukan dengan :

$$aij = (E_{ij} - \hat{E}_{ij}) (rij - ri.) \text{ atau } (E_{ij} - \hat{E}_{ij}) (ri - Ri).$$

Dari aij akan diperoleh :

- 1) Spesialisasi sektor i pada wilayah j dengan simbol (E ij -ij).
- 2) Keuntungan Kompetitif/daya saing wilayah yaitu besaran yang ditunjukkan oleh nilai dari (rij -ri.) atau (ri -Ri).

Rumus Perhitungan Shift Share Esteban-Marquillas:

- 1)  $Y_{ij}' = \text{Produksi Sub Sektor } i \text{ Kabupaten } J / \text{Total Produksi Sub Sektor Kabupaten } J \times \text{Total Produksi Sub Sektor Kecamatan } J$
- 2)  $Y_{ij} = \text{Produksi Sub Sektor } i \text{ Kecamatan } J$
- 3)  $r_{ij} = \text{Produksi Sub Sektor } i \text{ Kecamatan } J$
- 4)  $r_{in} = \text{Produksi Sub Sektor } i \text{ Kabupaten } J$
- 5)  $C_{ij}' = Y_{ij}' (\text{Produksi Sub Sektor Kecamatan } J - \text{Produksi Sub Sektor } i \text{ Kabupaten } J)$
- 6)  $A_{ij} = (Y_{ij} - Y_{ij}') \times (r_{ij} - r_{in})$
- 7)  $C_{ij} = (Y_{ij} - Y_{ij}') + (C_{ij}' + A_{ij})$

Kriteria klasifikasi tanaman pangan dapat dikelompokkan berdasarkan hasil analisis dilihat dari nilai perhitungan (Cij) apakah bernilai positif atau negatif.

- 1) Jika hasil perhitungan Cij positif terdapat pengaruh komponen keunggulan kompetitif komoditas tanaman bahan Makanan tersebut.
- 2) Jika hasil perhitungan Cij negatif maka tidak terdapat pengaruh komponen keunggulan kompetitif komoditas tanaman pangan tersebut.

## 2. Identifikasi Pusat Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Analisis Skalogram

Analisis skalogram merupakan salah satu alat untuk mengidentifikasi pusat pertumbuhan wilayah berdasarkan fasilitas yang dimilikinya, dengan demikian dapat ditentukan hierarki pusat-pusat pertumbuhan dan aktivitas pelayanan suatu wilayah. Asumsi yang dipakai adalah bahwa wilayah yang memiliki ranking tertinggi adalah lokasi yang dapat ditetapkan menjadi pusat pertumbuhan. Dalam analisis skalogram ini subjek diganti dengan pusat permukiman (settlement). Sedangkan objek diganti dengan fungsi atau kegiatan.

Gaffara, G, et al (2016) menyatakan bahwa untuk menguji kelayakan skalogram digunakan rumus Coeffisien of Reproducibility atau (COR) sebagai berikut:

$$COR = 1 - \sum_{N \times K} e$$

Keterangan:

- e = Jumlah Kesalahan atau Error  
 N = Jumlah Subyek atau Wilayah yang di teliti  
 K = Jumlah Obyek atau Fasilitas yang di teliti

Dalam hal ini koefisien dianggap layak apabila bernilai 0,9 – 1.

Analisis skalogram dalam penelitian ini di-integrasikan dengan metode indeks sentralitas Marshall sehingga didapatkan persamaannya sebagai berikut:

$$C = \frac{t}{T}$$

Keterangan:

- C = Bobot dari atribut fungsional suatu fasilitas  
 t = Nilai sentralitas gabungan dalam hal ini 100  
 T = Jumlah total dari atribut dalam sistem..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu

#### a. Analisis Location Quotient (LQ)

Dari hasil analisis Location Quotient masing masing kecamatan di kabupaten Wonosobo, maka diperoleh hasil seperti yang tercantum pada Tabel 4. Dibawah ini.

**Tabel 4 Hasil Rata-Rata Analisis Location Quotient Komoditas Tanaman Pangan seluruh Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2011-2020**

No	KECAMATAN	KOMODITAS TANAMAN PANGAN							
		Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Lengkiti	0,06	1,62	2,60	1,04	0,28	2,05	1,27	1,56
2	Sosoh Buay Rayap	0,06	2,51	2,27	0,60	2,04	1,10	0,22	-
3	Pengandonan	1,70	1,00	0,07	0,65	-	-	0,01	0,02
4	Muara Jaya	1,75	0,82	0,07	0,42	-	-	0,01	0,06
5	Semidang Aji	1,56	1,05	0,82	0,96	1,58	0,31	0,45	1,25
6	Ulu Ogan	1,81	0,64	0,00	0,13	-	-	-	-
7	Peninjauan	0,51	2,73	0,35	0,29	3,43	20,85	14,60	0,42
8	Sinar Peninjauan	1,79	0,08	0,20	0,01	-	-	1,20	0,24
9	Lubuk Batang	0,85	1,40	0,97	0,36	5,77	4,78	5,47	15,45
10	Lubuk Raja	0,67	0,74	1,63	0,53	7,90	4,69	9,92	1,16
11	Baturaja Timur	0,49	0,84	1,93	0,90	0,92	0,14	2,05	3,87
12	Baturaja Barat	0,26	1,39	2,25	1,09	1,98	11,91	3,25	3,43
13	Kedaton Peninjauan Raya	1,63	0,78	0,38	1,98	1,56	7,69	3,21	2,08

Sumber Data : data diolah, 2021

Dari hasil analisis LQ di atas dapat dilihat komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif berdasarkan kriteria LQ, yaitu jika nilai  $LQ > 1$ . Sebaliknya, jika nilai  $LQ < 1$ , maka komoditas tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif. Untuk lebih rincinya di bawah ini akan diuraikan komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif di masing-masing kecamatan di kabupaten Ogan Komering Ulu.

**Kecamatan Lengkiti** : padi ladang, jagung, kedelai, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. **Kecamatan Sosoh Buay Rayap** : padi ladang, jagung, dan kacang hijau. **Kecamatan Pengandonan, Kecamatan Muara Jaya dan Kecamatan Ulu Ogan** : hanya padi sawah. **Kecamatan Semidang Aji** : padi sawah, padi ladang, kacang tanah dan ubi jalar. **Kecamatan Peninjauan** : padi ladang, kacang tanah, kacang hijau dan ubi kayu. **Kecamatan Sinar Peninjauan** : padi sawah dan ubi kayu. Kecamatan Lubuk Batang : padi ladang, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Kecamatan Lubuk Raja : jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. **Kecamatan Baturaja Timur** : jagung, ubi kayu dan ubi jalar. **Kecamatan Baturaja Barat** : padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi



kayu dan ubi jalar. **Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya** : padi sawah, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar.

#### b. Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam kaitannya dengan perekonomian daerah acuan yaitu wilayah yang lebih luas, dalam hal ini adalah wilayah kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu dikaitkan dengan tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil perhitungan Shift Share dari 13 Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2011 – 2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Shift Share Komoditi Tanaman Pangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Tahun 2011-2020**

No	Kecamatan	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Lengkiti	0,27992	0,19645	51,04973	-	-0,01320	-0,04057	-0,21555	-0,02681
2	Sosoh Buay Rayap	0,37448	0,45746	2,95615	-	-0,01320	-0,04057	-	-
3	Pengandonan	-0,23799	-0,19542	-21,53818	-	-	-	-0,21555	-0,02681
4	Muara Jaya	-0,01253	-0,26285	-	-	-	-	-0,21555	-0,02681
5	Semidang Aji	-0,06524	-0,37141	-21,52623	-	-0,01320	-0,04057	-0,21555	-0,02681
6	Ulu Ogan	0,09809	1,34053	-21,53818	-	-	-	-	-
7	Peninjauan	-0,60667	-0,45457	-19,96676	-	-	-	-0,05559	-0,02681
8	Sinar Peninjauan	0,22351	-0,38876	-21,53818	-	-	-	-0,11424	-0,02681
9	Lubuk Batang	0,16622	0,44280	6,52304	-	0,29037	-	0,94225	0,37535
10	Lubuk Raja	0,11415	-0,29357	-15,45081	-	-	-	1,47291	-0,02681
11	Baturaja Timur	0,07654	0,30872	206,31896	-	-0,01320	-0,04057	-0,17150	-0,02681
12	Baturaja Barat	-0,12238	-0,17904	-6,63206	-	-0,01320	-0,04057	-0,09636	-0,02681
13	Kedaton Peninjauan Raya	0,10622	-0,38956	-2,87795	-	-	-0,06762	-0,09182	-

Sumber Data : data diolah, ( 2021)

Dari hasil analisis Shift Share diperoleh hasil komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif di tiap kecamatan di kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut: **Kecamatan Lengkiti, Kecamatan Sosoh Buay Rayap dan Kecamatan Baturaja Timur** : padi sawah, padi ladang, dan jagung. Kecamatan Ulu Ogan : padi sawah dan padi ladang. **Kecamatan Sinar Peninjauan dan Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya** : padi sawah. **Kecamatan Lubuk Batang** : padi sawah, padi ladang, jagung, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. **Kecamatan Lubuk Raja** : padi sawah dan ubi kayu. Sedangkan Kecamatan Pengandonan, Kecamatan Muara Jaya, Semidang Aji, Peninjauan, dan Baturaja Barat tidak memiliki keunggulan kompetitif.

## 2. Identifikasi Pusat Pusat Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Analisis Skalogram

Berdasarkan hasil analisis Skalogram dapat dilihat kecamatan yang memiliki kelengkapan infrastruktur tinggi adalah kecamatan Baturaja Timur dengan nilai skor sebesar 441,188, Kecamatan Lubuk Raja dengan nilai skor sebesar 191,188, dan Kecamatan Sinar Peninjauan dengan nilai skor sebesar 156,902. Sedangkan kecamatan yang memiliki nilai skalogram rendah

yaitu Kecamatan Muara Jaya nilai skore sebesar 7,692, Kecamatan Lengkiti nilai skore sebesar 26,783, dan Kecamatan Ulu Ogan dengan nilai skore sebesar 34,359.

Kecamatan yang berpotensi dikembangkan sebagai pusat pelayanan di kabupaten Ogan Komering Ulu meliputi kecamatan yang berada dalam hierarki II yaitu kecamatan Lubuk Raja dan Kecamatan Sinar Peninjauan. Kecamatan sebagai pusat pelayanan utama terletak pada kecamatan yang memiliki rangking satu atau kecamatan yang memiliki nilai skalogram paling tinggi yang berada pada hirarki I yaitu kecamatan Baturaja Timur dengan nilai sebesar 441,188. Sedangkan Kecamatan Kecamatan Baturaja Barat, Kecamatan Peninjauan, Kecamatan Semidang Aji, Kecamatan Lubuk Batang, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kecamatan Pengandonan, Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya, Kecamatan Ulu Ogan, Kecamatan Lengkiti, dan Kecamatan Muara Jaya berada pada hirarki III merupakan kecamatan yang kekurangan fasilitas sarana dan prasarana ekonomi, sehingga pembangunan pusat-pusat pelayanan ekonomi di 10 kecamatan tersebut perlu diprioritaskan dan perlu diadakan perbaikan dan pengadaan fasilitas umum atau infrastruktur agar menjadi daerah/kecamatan yang mendukung dalam pengembangan ekonomi dan wilayah tersebut.

### 3. Rencana Pengembangan Komoditi Tanaman Pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Setelah melakukan analisis dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ), Shift Share, dan Skalogram maka dapat diketahui masing-masing potensi sektor tanaman pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Setelah diketahui potensi tiap komoditas, selanjutnya diharapkan adanya pengelolaan yang lebih terfokus pada komoditas yang lebih mampu mendorong perkembangan ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dengan menitik beratkan pada komoditas-komoditas yang mempunyai pengaruh yang besar pada perekonomian sehingga diharapkan hasil dapat optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6 Hasil Analisis Location Quotient, Shift Share, dan Skalogram Komoditas tanaman Padi Sawah Seluruh kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2011-2020**

No	Nama Kecamatan	LQ	SS	Rangking Skalogram	Rencana Pengembangan
1	Lengkiti	0,06	0,280	12	-
2	Sosoh Buay Rayap	0,06	0,374	8	-
3	Pengandonan	1,70	-0,238	9	Sentra Produksi Padi Sawah
4	Muara Jaya	1,75	-0,013	13	Sentra Produksi Padi Sawah
5	Semidang Aji	1,56	-0,065	6	Sentra Produksi Padi Sawah
6	Ulu Ogan	1,81	0,098	11	Sentra Produksi Padi Sawah
7	Peninjauan	0,51	-0,607	5	-
8	Sinar Peninjauan	1,79	0,224	3	Sentra Produksi Padi Sawah Sentra Pengolahan Padi Sawah
9	Lubuk Batang	0,85	0,166	7	-
10	Lubuk Raja	0,67	0,114	2	-
11	Baturaja Timur	0,49	0,077	1	-
12	Baturaja Barat	0,26	-0,122	4	-
13	Kedaton Peninjauan Raya	1,63	0,106	10	Sentra Produksi Padi Sawah

Sumber Data : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 hasil analisa Location Quotient, Shift Share dan Skalogram sudah bisa menjadi arah pengembangan setiap kecamatan untuk rencana pengembangan komoditas tanaman padi sawah di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dapat diketahui bahwa terdapat 1 kecamatan yang menjadi sentra produksi dan pengolahan padi sawah yaitu Kecamatan Sinar Peninjauan. Sementara itu terdapat 5 kecamatan yang hanya sebagai sentra produksi padi ladang yaitu Kecamatan Pengandonan, Kecamatan Muara Jaya, Kecamatan Semidang Aji, Kecamatan Ulu Ogan, dan Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya. Untuk 7 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Lengkiti, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kecamatan Peninjauan, Kecamatan Lubuk Batang, Kecamatan Lubuk Raja, Kecamatan Baturaja Timur, dan Kecamatan Baturaja Barat hanya sebagai kecamatan pendukung saja.

**Tabel 7 Hasil Analisis Location Quotient, Shift Share, dan Skalogram Komoditas tanaman Padi Ladang Seluruh kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2011-2020**

No	Nama Kecamatan	LQ	SS	Rangking Skalogram	Arah Pengembangan
1	Lengkiti	1,62	0,196	12	Sentra Produksi Padi Ladang
2	Sosoh Buay Rayap	2,51	0,457	8	Sentra Produksi Padi Ladang
3	Pengandonan	1,00	-0,195	9	-
4	Muara Jaya	0,82	-0,263	13	-
5	Semidang Aji	1,05	-0,371	6	Sentra Produksi Padi Ladang
6	Ulu Ogan	0,64	1,341	11	-
7	Peninjauan	2,73	-0,455	5	Sentra Produksi Padi Ladang
8	Sinar Peninjauan	0,08	-0,389	3	-
9	Lubuk Batang	1,40	0,443	7	Sentra Produksi Padi Ladang
10	Lubuk Raja	0,74	-0,294	2	-
11	Baturaja Timur	0,84	0,309	1	-
12	Baturaja Barat	1,39	-0,179	4	Sentra Produksi Padi Ladang
13	Kedaton Peninjauan Raya	0,78	-0,390	10	-

Sumber Data : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 hasil analisa Location Quotient, Shift Share dan Skalogram sudah bisa menjadi arah pengembangan setiap kecamatan untuk rencana pengembangan komoditas tanaman padi ladang di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dapat diketahui bahwa tidak terdapat kecamatan yang menjadi sentra produksi dan pengolahan padi ladang di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Yang ada 6 kecamatan yang hanya sebagai sentra produksi padi ladang yaitu Kecamatan Lengkiti, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kecamatan Semidang Aji, Kecamatan Peninjauan, Kecamatan Lubuk Batang dan Kecamatan Baturaja Barat. Untuk 7 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Pengandonan, Kecamatan Muara Jaya, Kecamatan Ulu Ogan, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kecamatan Lubuk Raja, Kecamatan Baturaja Timur, dan Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya hanya sebagai kecamatan pendukung.

**Tabel 8 Hasil Analisis Location Quotient, Shift Share, dan Skalogram Komoditas tanaman Jagung Seluruh kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2011-2020**

No	Nama Kecamatan	LQ	SS	Rangking Skalogram	Rencana Pengembangan
1	Lengkiti	2,60	51,050	12	Sentra Produksi Jagung
2	Sosoh Buay Rayap	2,27	2,956	8	Sentra Produksi Jagung
3	Pengandonan	0,07	-21,538	9	-
4	Muara Jaya	0,07	-	13	-
5	Semidang Aji	0,82	-21,526	6	-
6	Ulu Ogan	0,00	-21,538	11	-
7	Peninjauan	0,35	-19,967	5	-
8	Sinar Peninjauan	0,20	-21,538	3	-
9	Lubuk Batang	0,97	6,523	7	-
10	Lubuk Raja	1,63	-15,451	2	Sentra Produksi Jagung Sentra pengolahan Jagung
11	Baturaja Timur	1,93	206,319	1	Sentra Produksi Jagung Sentra pengolahan Jagung
12	Baturaja Barat	2,25	-6,632	4	Sentra Produksi Jagung
13	Kedaton Peninjauan Raya	0,38	-2,878	10	-

Sumber Data : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 hasil analisa Location Quotient, Shift Share dan Skalogram sudah bisa menjadi arah pengembangan setiap kecamatan untuk rencana pengembangan komoditas tanaman jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dapat diketahui bahwa terdapat 2 kecamatan yang menjadi sentra produksi dan pengolahan jagung yaitu Kecamatan Baturaja Timur dan Kecamatan Lubuk Raja. Sementara itu terdapat 3 kecamatan yang hanya sebagai sentra produksi jagung yaitu Kecamatan Lengkiti, Kecamatan Sosoh Buay Rayap dan Kecamatan Baturaja Barat. Untuk 8 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Pengandonan, Kecamatan Muara Jaya, Kecamatan Semidang Aji, Kecamatan Ulu Ogan, Kecamatan Peninjauan, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kecamatan Lubuk Batang dan Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya hanya sebagai kecamatan pendukung saja.

**Tabel 9 Hasil Analisis Location Quotient, Shift Share, dan Skalogram Komoditas tanaman Kedelai Seluruh kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2011-2020**

No	Nama Kecamatan	LQ	SS	Rangking Skalogram	Rencana Pengembangan
1	Lengkiti	1,04	-	12	Sentra Produksi Kedelai
2	Sosoh Buay Rayap	0,60	-	8	-
3	Pengandonan	0,65	-	9	-

No	Nama Kecamatan	LQ	SS	Rangking Skalogram	Rencana Pengembangan
4	Muara Jaya	0,42	-	13	-
5	Semidang Aji	0,96	-	6	-
6	Ulu Ogan	0,13	-	11	-
7	Peninjauan	0,29	-	5	-
8	Sinar Peninjauan	0,01	-	3	-
9	Lubuk Batang	0,36	-	7	-
10	Lubuk Raja	0,53	-	2	-
11	Baturaja Timur	0,90	-	1	-
12	Baturaja Barat	1,09	-	4	Sentra Produksi Kedelai
13	Kedaton Peninjauan Raya	1,98	-	10	Sentra Produksi Kedelai

Sumber Data : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9 hasil analisa Location Quotient, Shift Share dan Skalogram sudah bisa menjadi arah pengembangan setiap kecamatan untuk rencana pengembangan komoditas tanaman kedelai di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dapat diketahui bahwa tidak terdapat kecamatan yang menjadi sentra produksi dan pengolahan kedelai di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Yang ada 3 kecamatan yang hanya sebagai sentra produksi kedelai yaitu Kecamatan Lengkiti, Kecamatan Baturaja Barat dan Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya. Untuk 10 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kecamatan Pengandonan, Kecamatan Muara Jaya, Kecamatan Semidang Aji, Kecamatan Ulu Ogan, Kecamatan Peninjauan, Kecamatan Sinar Peninjauan, Kecamatan Lubuk Batang, Kecamatan Lubuk Raja dan Kecamatan Baturaja Timur hanya sebagai kecamatan pendukung.

**Tabel 10 Hasil Analisis Location Quotient, Shift Share, dan Skalogram Komoditas tanaman Kacang Tanah Seluruh kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2011-2020**

No	Nama Kecamatan	LQ	SS	Rangking Skalogram	Rencana Pengembangan
1	Lengkiti	0,28	-0,013	12	-
2	Sosoh Buay Rayap	2,04	-0,013	8	-
3	Pengandonan	-	-	9	-
4	Muara Jaya	-	-	13	-
5	Semidang Aji	1,58	-0,013	6	Sentra Produksi Kacang Tanah
6	Ulu Ogan	-	-	11	-
7	Peninjauan	3,43	-	5	Sentra Produksi Kacang Tanah

No	Nama Kecamatan	LQ	SS	Rangking Skalogram	Rencana Pengembangan
8	Sinar Peninjauan	-	-	3	-
9	Lubuk Batang	5,77	0,290	7	Sentra Produksi Kacang Tanah
10	Lubuk Raja	7,90	-	2	Sentra Produksi Kacang Tanah Sentra Pengolahan Kacang Tanah
11	Baturaja Timur	0,92	-0,013	1	-
12	Baturaja Barat	1,98	-0,013	4	Sentra Produksi Kacang Tanah
13	Kedaton Peninjauan Raya	1,56	-	10	Sentra Produksi Kacang Tanah

Sumber Data : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 10 hasil analisa Location Quotient, Shift Share dan Skalogram sudah bisa menjadi arah pengembangan setiap kecamatan untuk rencana pengembangan komoditas tanaman kacang tanah di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dapat diketahui bahwa terdapat 1 kecamatan yang menjadi sentra produksi dan pengolahan kacang tanah yaitu Kecamatan Lubuk Raja. Sementara itu terdapat 5 kecamatan yang hanya sebagai sentra produksi kacang tanah yaitu Kecamatan Semidang Aji, Kecamatan Peninjauan, Kecamatan Lubuk Batang, Kecamatan Baturaja Barat dan Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya. Untuk 7 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Lengkiti, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kecamatan Pengandonan, Kecamatan Muara Jaya, Kecamatan Ulu Ogan, Kecamatan Sinar Peninjauan, dan Kecamatan Baturaja Timur hanya sebagai kecamatan pendukung saja.

**Tabel 11 Hasil Analisis Location Quotient, Shift Share, dan Skalogram Komoditas tanaman Kacang Hijau Seluruh kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2011-2020**

No	Nama Kecamatan	LQ	SS	Rangking Skalogram	Rencana Pengembangan
1	Lengkiti	2,05	-0,041	12	Sentra Produksi Kacang Hijau
2	Sosoh Buay Rayap	1,10	-0,041	8	Sentra Produksi Kacang Hijau
3	Pengandonan	-	-	9	-
4	Muara Jaya	-	-	13	-
5	Semidang Aji	0,31	-0,041	6	-
6	Ulu Ogan	-	-	11	-
7	Peninjauan	20,85	-	5	Sentra Produksi Kacang Hijau

No	Nama Kecamatan	LQ	SS	Rangking Skalogram	Rencana Pengembangan
8	Sinar Peninjauan	-	-	3	-
9	Lubuk Batang	4,78	-	7	Sentra Produksi Kacang Hijau
10	Lubuk Raja	4,69	-	2	Sentra Produksi Kacang Hijau Sentra pengolahan Kacang Hijau
11	Baturaja Timur	0,14	-0,041	1	-
12	Baturaja Barat	11,91	-0,041	4	Sentra Produksi Kacang Hijau
13	Kedaton Peninjauan Raya	7,69	-0,068	10	Sentra Produksi Kacang Hijau

Sumber Data : data diolah, ( 2021)

Berdasarkan tabel 11 hasil analisa Location Quotient, Shift Share dan Skalogram sudah bisa menjadi arah pengembangan setiap kecamatan untuk rencana pengembangan komoditas tanaman kacang hijau di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dapat diketahui bahwa terdapat 1 kecamatan yang menjadi sentra produksi dan pengolahan kacang hijau yaitu Kecamatan Lubuk Raja. Sementara itu terdapat 6 kecamatan yang hanya sebagai sentra produksi kacang hijau yaitu Kecamatan Lengkiti, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kecamatan Peninjauan, Kecamatan Lubuk Batang, Kecamatan Baturaja Barat, dan Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya. Untuk 6 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Pengandonan, Kecamatan Muara Jaya, Kecamatan Semidang Aji, Kecamatan Ulu Ogan, Kecamatan Sinar Peninjauan, dan Kecamatan Baturaja Timur hanya sebagai kecamatan pendukung saja.

**Tabel 12 Hasil Analisis Location Quotient, Shift Share, dan Skalogram Komoditas tanaman Ubi Kayu Seluruh kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2011-2020**

No	Nama Kecamatan	LQ	SS	Rangking Skalogram	Rencana Pengembangan
1	Lengkiti	1,27	-0,216	12	Sentra Produksi Ubi Kayu
2	Sosoh Buay Rayap	0,22	-	8	-
3	Pengandonan	0,01	-0,216	9	-
4	Muara Jaya	0,01	-0,216	13	-
5	Semidang Aji	0,45	-0,216	6	-
6	Ulu Ogan	-	-	11	-
7	Peninjauan	14,60	-0,056	5	Sentra Produksi Ubi Kayu

No	Nama Kecamatan	LQ	SS	Rangking Skalogram	Rencana Pengembangan
8	Sinar Peninjauan	1,20	-0,114	3	Sentra Produksi Ubi Kayu Sentra pengolahan Ubi Kayu
9	Lubuk Batang	5,47	0,942	7	Sentra Produksi Ubi Kayu
10	Lubuk Raja	9,92	1,473	2	Sentra Produksi Ubi Kayu Sentra pengolahan Ubi Kayu
11	Baturaja Timur	2,05	-0,172	1	Sentra Produksi Ubi Kayu Sentra pengolahan Ubi Kayu
12	Baturaja Barat	3,25	-0,096	4	Sentra Produksi Ubi Kayu
13	Kedaton Peninjauan Raya	3,21	-0,092	10	Sentra Produksi Ubi Kayu

Sumber Data : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 12 hasil analisa Location Quotient, Shift Share dan Skalogram sudah bisa menjadi arah pengembangan setiap kecamatan untuk rencana pengembangan komoditas tanaman ubi kayu di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dapat diketahui bahwa terdapat 3 kecamatan yang menjadi sentra produksi dan pengolahan ubi kayu yaitu Kecamatan Baturaja Timur, Kecamatan Lubuk Raja, dan Kecamatan Sinar Peninjauan. Sementara itu terdapat 5 kecamatan yang hanya sebagai sentra produksi kacang hijau yaitu Kecamatan Lengkiti, Kecamatan Peninjauan, Kecamatan Lubuk Batang, Kecamatan Baturaja Barat, dan Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya. Untuk 5 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kecamatan Pengandonan, Kecamatan Muara Jaya, Kecamatan Semidang Aji, dan Kecamatan Ulu Ogan hanya sebagai kecamatan pendukung saja.

**Tabel 13 Hasil Analisis Location Quotient, Shift Share, dan Skalogram Komoditas tanaman Ubi Jalar Seluruh kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2011-2020**

No	Nama Kecamatan	LQ	SS	Rangking Skalogram	Rencana Pengembangan
1	Lengkiti	1,56	-0,027	12	Sentra Produksi Ubi Jalar
2	Sosoh Buay Rayap	-	-	8	-



No	Nama Kecamatan	LQ	SS	Rangking Skalogram	Rencana Pengembangan
3	Pengandonan	0,02	-0,027	9	-
4	Muara Jaya	0,06	-0,027	13	-
5	Semidang Aji	1,25	-0,027	6	Sentra Produksi Ubi Jalar
6	Ulu Ogan	-	-	11	-
7	Peninjauan	0,42	-0,027	5	-
8	Sinar Peninjauan	0,24	-0,027	3	-
9	Lubuk Batang	15,45	0,375	7	Sentra Produksi Ubi Jalar
10	Lubuk Raja	1,16	-0,027	2	Sentra Produksi Ubi Jalar Sentra pengolahan Ubi Jalar
11	Baturaja Timur	3,87	-0,027	1	Sentra Produksi Ubi Jalar Sentra pengolahan Ubi Jalar
12	Baturaja Barat	3,43	-0,027	4	Sentra Produksi Ubi Jalar
13	Kedaton Peninjauan Raya	2,08	-	10	Sentra Produksi Ubi Jalar

Sumber Data : data diolah, ( 2021)

Berdasarkan tabel 13 hasil analisa Location Quotient, Shift Share dan Skalogram sudah bisa menjadi arah pengembangan setiap kecamatan untuk rencana pengembangan komoditas tanaman ubi jalar di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dapat diketahui bahwa terdapat 2 kecamatan yang menjadi sentra produksi dan pengolahan ubi jalar yaitu Kecamatan Baturaja Timur, dan Kecamatan Lubuk Raja. Sementara itu terdapat 5 kecamatan yang hanya sebagai sentra produksi ubi jalar yaitu Kecamatan Lengkiti, Kecamatan Semidang Aji, Kecamatan Lubuk Batang, Kecamatan Baturaja Barat, dan Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya. Untuk 6 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kecamatan Pengandonan, Kecamatan Muara Jaya, Kecamatan Ulu Ogan, Kecamatan Peninjauan, dan Kecamatan Sinar Peninjauan hanya sebagai kecamatan pendukung saja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil analisis Location Quotien dan Shift Share kecamatan yang memiliki komoditas tanaman padi sawah dengan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif adalah Kecamatan Ulu Ogan, Kecamatan Sinar Peninjauan dan Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya. Komoditas tanaman padi ladang pada tiap kecamatan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif adalah Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kecamatan Lengkiti dan Kecamatan Lubuk Batang. Komoditas tanaman jagung pada tiap kecamatan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif adalah Kecamatan Lengkiti, Kecamatan Sosoh Buay Rayap, dan Kecamatan Baturaja Timur. Dari hasil perhitungan analisis skalogram kecamatan yang memiliki kelengkapan infrastruktur paling baik yaitu: Kecamatan Baturaja Timur dengan nilai perhitungan sebesar 441,188, Kecamatan Lubuk Raja dengan nilai perhitungan sebesar 191,188, dan Kecamatan Sinar Peninjauan dengan nilai perhitungan sebesar 156,902. Sedangkan kecamatan dengan kelengkapan infrastruktur paling sedikit yaitu Kecamatan Muara Jaya dengan nilai perhitungan sebesar 7,692. Dari hasil analisis yang digunakan dapat rencana pengembangan menjadi sentra produksi dan pengolahan komoditas tanaman pangan ada di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Baturaja Timur, Kecamatan Lubuk Raja dan Kecamatan Sinar Peninjauan. Untuk Kecamatan Baturaja Timur mempunyai arah pengembangan menjadi sentra produksi dan pengolahan untuk komoditas jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Untuk Kecamatan Lubuk Raja mempunyai arah pengembangan menjadi sentra produksi dan pengolahan untuk komoditas jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Sedangkan Kecamatan Sinar Peninjauan mempunyai arah pengembangan menjadi sentra produksi dan pengolahan untuk komoditas padi sawah dan ubi kayu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPFE.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu, (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ogan Komering Ulu Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. Baturaja : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota 2016-2020*. Palembang : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Bambang Prasetyo, Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Fafurida. (2009). *Perencanaan Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kulonprogo*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Gaffara, G. R., A. Fathu dan Fatih. (2016). *Kajian Skalogram Guttman Dan Indeks Sentralitas Marshall Untuk Penentuan Pusat - Pusat Pelayanan Wilayah (Studi Kasus: Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara)*. Sleman : Sekolah Tinggi Teknologi Nasional.
- Herzog, H.W and. Olsen, R. (1977). *Shift-Share Analysis Revisited : The Allocation Effect and The Stability of Regional Structure*. Tennessee : OAK Ridge National Laboratory.
- Moch. Arifien, Fafurida & Vitradesie Noekent. (2012), *Perencanaan Pembangunan Berbasis Pertanian Tanaman Pangan Dalam Upaya Penanggulangan Masalah Kemiskinan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Warpani, Suwardjoko, (1984), *Analisis Kota dan Daerah*, Bandung : ITB Bandung.